

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) yang bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan perangkat instrumen penilaian berbasis *Authentic Assessment* dalam konteks Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan serta menguji validitas, reliabilitas, dan praktikalitas penggunaannya dalam lingkungan nyata (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, *research and development* merupakan metode yang tidak hanya fokus pada penciptaan suatu produk, tetapi juga memperbaiki atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar menjadi lebih optimal, efisien, dan relevan terhadap kebutuhan pembelajaran saat ini.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pemilihan model ADDIE sebagai kerangka pengembangan instrumen penilaian autentik pada mata kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan metodologis yang relevan dengan konteks dan tujuan penelitian ini. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) adalah model pengembangan instruksional yang bersifat sistematis, fleksibel, dan iteratif. Model ini dinilai paling sesuai untuk kebutuhan penelitian ini karena alasan berikut:

1. Keterpaduan Proses yang Sistematis dan Terstruktur

Model ADDIE menawarkan alur kerja yang sistematis mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi. Hal ini memungkinkan

peneliti untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengembangan instrumen penilaian autentik dilaksanakan dengan cermat dan terencana. Proses yang terstruktur ini membantu menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian (Branch, 2009).

2. Fleksibilitas untuk Penyesuaian Kontekstual

Salah satu keunggulan model ADDIE adalah fleksibilitasnya yang tinggi untuk disesuaikan dengan konteks pembelajaran spesifik, termasuk konteks pendidikan Islam yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, instrumen penilaian autentik perlu diadaptasi sesuai dengan karakteristik mata kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* dan nilai-nilai Islami. ADDIE memfasilitasi proses adaptasi ini secara iteratif melalui siklus evaluasi formatif pada setiap tahap (Molenda, 2003).

3. Menjamin Kualitas Validitas dan Efektivitas Produk

Dalam konteks penelitian ini, kualitas produk (instrumen penilaian autentik) menjadi prioritas utama. Model ADDIE secara eksplisit menekankan pentingnya evaluasi pada setiap tahap pengembangan, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi akhir. Dengan demikian, validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk dapat dipastikan melalui uji ahli, uji coba, dan perbaikan secara berkesinambungan (Gustafson & Branch, 2002).

4. Relevansi dengan Penelitian-penelitian Sebelumnya

Pemilihan model ADDIE juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menggarisbawahi efektivitasnya dalam mengembangkan instrumen pembelajaran, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Penelitian-penelitian seperti oleh Alwi et al. (2020) dan Hanum (2017) menunjukkan bahwa model ADDIE efektif dalam menghasilkan

produk instruksional yang valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

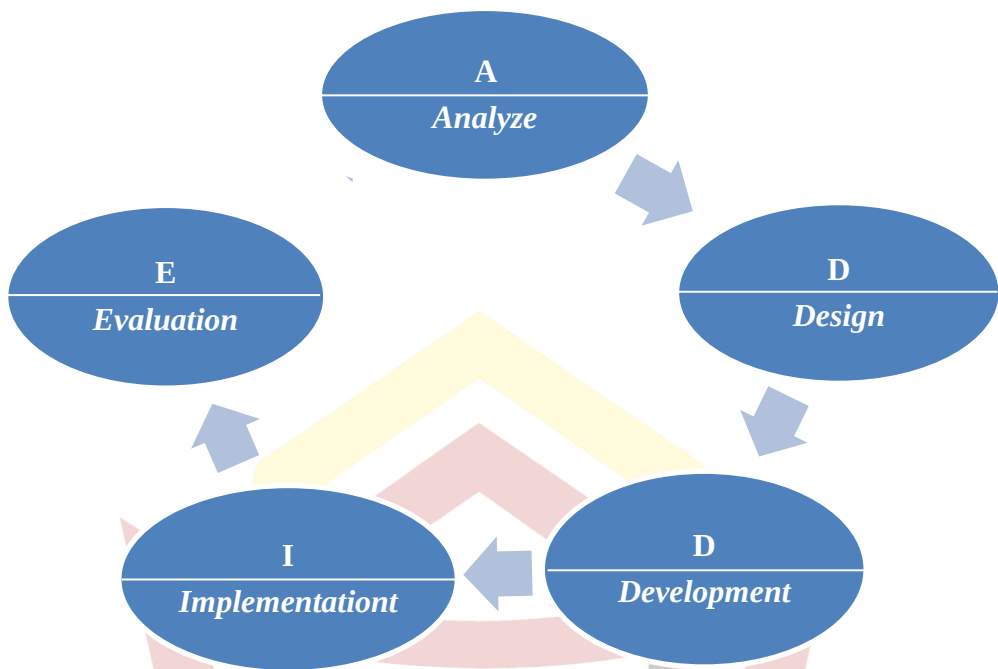
5. Kesesuaian dengan Karakteristik Penelitian R&D

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian autentik. Model ADDIE sangat sesuai dengan pendekatan ini karena tahapannya selaras dengan siklus R&D: mulai dari analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, implementasi produk, hingga evaluasi produk secara menyeluruh (Sugiyono, 2015).

Dikarenakan prosedur yang ditawarkan model ini sistematis, terstruktur, dan mudah diterapkan, model ADDIE juga memungkinkan adanya proses validasi oleh ahli pada setiap tahap, sehingga produk yang dikembangkan akan mengalami revisi berdasarkan saran dan masukan dari para pakar sebelum diterapkan pada tahap implementasi. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama pengembangan diarahkan pada penyusunan instrumen *authentic assessment* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah yang dimaksud.

3.2 Prosedur Pengembangan

Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang khusus untuk mendukung penerapan *authentic assessment* pada Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* di UIN Imam Bonjol Padang. Prosedur pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangannya terdiri dari 5 tahap yaitu: (1) Analisis (*Analyze*); (2) Perancangan (*Design*); (3) Pengembangan (*Development*); (4) Implementasi (*Implementation*) ; dan (5) Evaluasi (*Evaluation*) (Darmansyah, 2023).



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

Secara lebih rinci, prosedur pengembangan instrumen penilaian dalam konteks ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase Analisis (*Analysis Phase*)

Fase analisis dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan. Fase ini merupakan dasar dari proses pembelajaran atau pelatihan. Tahapan awal ini berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar pengembangan Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Proses analisis menjadi fondasi penting dalam merancang model penilaian yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk menemukan masalah awal dan penyebabnya sehingga diketahui masalah, hambatan, serta fenomena apa saja yang dihadapi di lapangan terkait dengan pembelajaran dan penilaian Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kompetensi yang ingin dicapai melalui Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang hendak dicapai melalui mata kuliah ini selaras dengan standar pembelajaran yang berlaku dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Di samping itu, pemetaan kebutuhan mahasiswa juga dilakukan untuk memastikan instrumen yang dikembangkan benar-benar mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan 3 orang dosen pengampu Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada tanggal 21 Februari 2024, yakni bapak M. Hanif M.Ag, bapak M.Idris, M.A, dan bapak Toni Markos, M.Ag.

b. Analisis Karakteristik Mata Kuliah

Analisis ini bertujuan untuk menelaah isi dan struktur pembelajaran dari Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Kegiatan ini melibatkan penelaahan dokumen silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*, guna mengidentifikasi kompetensi utama, capaian pembelajaran, serta tema-tema pokok dan konsep-konsep penting yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Tujuan akhirnya adalah memastikan bahwa instrumen

penilaian yang dirancang sejalan dengan orientasi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Fase Perancangan (*Design Phase*)

Tahap desain merupakan langkah strategis dalam proses pengembangan instrumen model penilaian autentik pada Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Pada fase ini, peneliti mulai merumuskan format, struktur, serta indikator yang akan digunakan dalam instrumen penilaian autentik. Desain instrumen disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan ranah kompetensi yang ingin diukur—baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penyesuaian ini sangat penting agar hasil dari instrumen tersebut dapat memberikan gambaran yang holistik tentang kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan mereka secara kontekstual, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan erat dengan kajian tafsir dan kaidah-kaidahnya.

a. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Autentik

Pada tahap ini dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian autentik untuk Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan CPMK, indikator capaian dan kriteria penilaian autentik yang sudah dirumuskan sebelumnya pada tahapan *analyze* dan mencakup penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kisi-kisi instrumen ini akan menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penilaian autentik pada mata kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Kisi-kisi instrumen penilaian autentik yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik

No	CPMK	Bentuk Penilaian Autentik		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Mahasiswa mampu memahami, menjelaskan dan memetakan definisi, objek, faedah, tujuan (<i>gāyah</i>), dan sejarah <i>Uṣūl</i> dan Kaidah Tafsir	Tes Essay dengan panduan penskoran	Skala Penilaian Diri dan Sikap, Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
2	Mahasiswa memahami dan Memetakan kualifikasi intelektual, etika (moral) mufassir serta cara kerja <i>tafsīr bi al-ma'sūr</i> dan <i>tafsīr bi al-ra'yi</i>		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
3	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>Sabab al-Nuzūl</i> dan <i>Makkī-Madanī</i> .		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
4	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>Aḥruf</i> dan <i>Qirā'āt</i> al-Qur'an		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
5	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian

	berkaitan dengan bahasa dan sapaan dalam al-Qur'an			Karya Ilmiah
6	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>Taqdīm</i> dan <i>Ta'khīr</i>		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
7	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>Ḍamā'ir</i> (kata-kata ganti)		Skala Penilaian Diri dan Sikap, Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
8	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan kata benda dalam al-Qur'an	Tes Essay dengan panduan penskoran	Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
9	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>'Atf</i>		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
10	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian

	yang berkaitan <i>Wasf</i> (sifat)			Karya Ilmiah
11	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>Taukīd</i> dan <i>Qasam</i> (sumpah)		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
12	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>al-Amr wa al-Nahy</i>		Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah
13	Mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan <i>al-Nafy wa al-Istifhām</i>		Skala Penilaian Diri dan Sikap, Skala Penilaian Teman Sejawat	Rubrik Penilaian Presentasi dan Diskusi, Rubrik Penilaian Karya Ilmiah

b. Perancangan Produk Instrumen Penilaian Autentik

Setelah kisi-kisi instrumen penilaian autentik berhasil dirancang, selanjutnya dibuat instrumen penilaian yang akan digunakan dalam Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Instrumen penilaian autentik ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam Mata Kuliah

Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu secara komprehensif. Penilaian autentik ini terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu:

- 1) **Aspek Kognitif:** Bertujuan untuk mengukur dimensi pengetahuan mahasiswa pada Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*.
- 2) **Aspek Afektif:** Bertujuan untuk mengukur perilaku/*attitude* sehari-hari pada proses pembelajaran Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*.
- 3) **Aspek Psikomotorik:** bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menalar dan mengomunikasikan pengetahuan mereka serta berinteraksi dalam diskusi akademik.

c. Penyusunan Panduan Penggunaan Instrumen Penilaian Autentik

Pengembangan instrumen penilaian autentik dalam Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* ini dirancang untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan pembelajaran pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Panduan Penggunaan Instrumen Penilaian Autentik ini disusun dengan tujuan utama untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan instrumen penilaian autentik pada mata kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Penilaian autentik ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dapat diukur secara komprehensif melalui pendekatan yang terintegrasi. Ada dua jenis panduan yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu, panduan penggunaan instrumen penilaian

otentik untuk dosen dan panduan penggunaan instrumen penilaian autentik untuk mahasiswa.

3. Fase Pengembangan (*Develop Phase*)

Setelah rancangan awal instrumen selesai disusun, proses pengembangan dilanjutkan pada tahapan produksi dan penyempurnaan produk. Tujuan utama dari fase ini adalah memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Dua langkah pokok yang ditempuh dalam fase ini meliputi penilaian oleh ahli (*expert appraisal*) dan uji coba pengembangan (*developmental testing*). Melalui penilaian ahli, prototipe yang telah dirancang dievaluasi secara menyeluruh oleh para pakar di bidang yang relevan, baik dari kalangan akademik maupun praktisi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi ketepatan konsep, kesesuaian dengan prinsip pembelajaran, kejelasan format dan bahasa, serta kelayakan penyajian secara keseluruhan. Hasil masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan memperbaiki instrumen, guna memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan pembelajaran.

a. Uji Validitas Instrumen Penilaian Autentik (*Expert Appraisal*)

Langkah pertama dalam tahap pengembangan adalah melakukan validasi produk. Validasi ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana rancangan instrumen selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses ini melibatkan sejumlah validator, di antaranya adalah ahli materi, ahli evaluasi pendidikan, dan ahli bahasa. Setiap validator memberikan telaah kritis terhadap prototipe yang telah dirancang, dengan mengacu pada standar keilmuan dan pedagogik yang berlaku. Masukan dan saran dari ketiga

validator dijadikan acuan dalam merevisi produk agar instrumen menjadi lebih sesuai, baik dari segi substansi maupun presentasi. Validasi ini menjadi tahap fundamental dalam menjamin kelayakan instrumen sebelum diterapkan pada lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya (Daryanto, 2013). Prototipe model asesmen yang telah dirancang akan dikonsultasikan dan didiskusikan dengan para validator, yaitu para pakar atau ahli yang kompeten untuk menilai kelayakan instrumen dan produk penelitian yang dikembangkan. Validator dapat berasal dari kalangan akademisi, praktisi, atau profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman relevan dengan bidang kajian. Masukan dan saran dari validator akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan perbaikan dan revisi produk sebelum dilakukan uji coba lebih lanjut. Ada 3 orang ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli pendidikan/evaluasi dan ahli bahasa yang menjadi validator dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Validator Instrumen Penilaian Autentik

No	Nama Validator	Jabatan	Aspek Validasi
1	Prof. Dr. Syafruddin, M.Ag	Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang	Konten/ Materi
2	Prof. Dr. Zainal Asril, M.Pd	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang	Pendidikan/ Evaluasi
3	Dr. Yulfira Riza, S.S, M.Hum	Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN IB Padang	Bahasa

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Autentik

Uji reliabilitas merupakan bagian penting dalam pengujian kualitas instrumen, khususnya untuk menilai sejauh mana

instrumen yang dikembangkan dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Dalam konteks pengembangan produk penilaian autentik untuk mata kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*, pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir dalam instrumen rubrik penilaian mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur kompetensi mahasiswa. Uji reliabilitas ini 20 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini dengan rincian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Daftar Mahasiswa untuk Uji Reliabilitas Instrumen

No	Nama	Jabatan	Aspek yang Diuji
1	Fauziah Putri Utami	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
2	Aulia Neka Fitri	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
3	Maulida Hania	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
4	Ahmad Kautsar	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
5	Zalsabila	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
6	Adi Syaputra	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
7	Ramzy Rusli	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
8	Andrifa Mulia	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
9	Marsyanda	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
10	Anggun Eriva	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
11	Ema Fauziah	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
12	Ghea Aurlina	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
13	Amani Nabilah	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas

No	Nama	Jabatan	Aspek yang Diuji
		Padang	
14	Putri Amelia Hadi	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
15	Detrial Maulana	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
16	M. Rizki Ramadhan	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
17	Ema Fauziah	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
18	Ghea Aurlina	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
19	Shofin Al fikri	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas
20	Anugrah Bagus	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Reliabilitas

c. Uji Praktikalitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah menguji tingkat kepraktisan produk. Kepraktisan diukur berdasarkan kemudahan penggunaan instrumen oleh dosen maupun mahasiswa dalam konteks perkuliahan. Untuk itu, instrumen yang telah direvisi diujicobakan secara langsung di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penilaian terhadap aspek praktikalitas diperoleh melalui analisis data dari observasi serta angket yang diberikan kepada pengguna instrumen, yakni tiga orang dosen pengampu mata kuliah dan lima belas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Data ini kemudian digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mudah dipahami, diterapkan, dan mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Uji praktikalitas ini melibatkan 3 orang dosen

pengampu mata kuliah dan 15 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini dengan rincian seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4 Daftar Dosen untuk Uji Praktikalitas Instrumen

No	Nama	Jabatan	Aspek yang Diuji
1	Toni Markos, M.Ag	Dosen IAT Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang	Praktikalitas
2	Dr. Ilhamni, Lc, M.Ag	Dosen IAT Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang	Praktikalitas
3	M. Hanif M.Ag	Dosen IAT Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang	Praktikalitas

Tabel 3.5 Daftar Mahasiswa untuk Uji Praktikalitas Instrumen

No	Nama	Jabatan	Aspek yang Diuji
1	Fauziah Putri Utami	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
2	Aulia Neka Fitri	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
3	Maulida Hania	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
4	Ahmad Kautsar	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
5	Zalsabila	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
6	Adi Syaputra	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
7	Ramzy Rusli	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
8	Andrifa Mulia	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
9	Marsyanda	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
10	Anggun Eriva	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
11	Ema Fauziah	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
12	Ghea Aurlina	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas

No	Nama	Jabatan	Aspek yang Diuji
		Padang	
13	Amani Nabilah	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
14	Putri Amelia Hadi	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas
15	Detrial Maulana	Mahasiswa IAT UIN IB Padang	Praktikalitas

4. Fase Implementasi (*Implementation Phase*)

Produk yang sudah dikembangkan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Instrumen *authentic assessment* untuk Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* digunakan dalam proses pembelajaran oleh pengguna. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk melihat efektivitas dan keberfungsian instrumen dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati dan mendokumentasikan berbagai aspek terkait penggunaan instrumen, baik dari sudut pandang dosen maupun mahasiswa. Selain itu, masukan dan umpan balik yang diperoleh dalam tahap ini berfungsi sebagai data reflektif untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan produk. Dengan demikian, proses implementasi menjadi ruang uji nyata yang penting untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan benar-benar adaptif, relevan, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

5. Fase Evaluasi (*Evaluation Phase*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari siklus pengembangan model ADDIE. Tujuan dari fase ini adalah untuk menilai sejauh mana instrumen yang dikembangkan berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan dalam tujuan awal penelitian. Evaluasi dilakukan

tidak hanya pada tahap akhir, tetapi juga secara terus menerus pada setiap fase pengembangan. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap langkah untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan penyempurnaan sedini mungkin, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan instrumen secara keseluruhan. Fokus evaluasi tidak hanya pada produk, tetapi juga pada proses pengembangannya, termasuk ketepatan metodologi, kesesuaian isi, dan pencapaian hasil belajar. Proses ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap kualitas produk, berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahap implementasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini akan digunakan untuk revisi akhir, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara maksimal.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Instrumen *authentic assessment* diterapkan secara langsung dalam perkuliahan *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* pada semester ganjil tahun akademik 2024 (Juli–Desember), melibatkan mahasiswa lokal 3IAT-D yang berjumlah 50 orang. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tanpa melalui perantara pihak ketiga. Jenis data primer dalam studi ini meliputi hasil validasi instrumen yang diperoleh dari para ahli (validator), tanggapan dari angket kepraktisan yang diisi oleh dosen dan mahasiswa, serta data hasil belajar mahasiswa yang digunakan untuk mengukur efektivitas produk. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang telah dihimpun sebelumnya oleh pihak lain, dan

dalam konteks ini mencakup dokumentasi mahasiswa yang terdaftar dalam perkuliahan *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dengan kombinasi kedua jenis data tersebut, peneliti dapat menyusun analisis yang lebih komprehensif terkait dengan pengembangan dan uji coba instrumen penilaian autentik.

3.4 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penting yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk menjawab tujuan dan permasalahan penelitian. Dalam studi ini, peneliti mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis instrumen yang disesuaikan dengan tahapan pengembangan berdasarkan model *ADDIE*. Masing-masing instrumen memiliki fungsi spesifik yang mendukung kelengkapan data, baik kualitatif maupun kuantitatif.

1. Lembar Pedoman Wawancara

Instrumen ini disusun untuk menggali informasi dari dosen pengampu mengenai tantangan, hambatan, dan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran serta sistem penilaian yang diterapkan pada Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu* serta kebutuhan akan penilaian autentik pada mata kuliah tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan 3 orang dosen. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Aktivitas	Aspek yang ditanyakan	Kisi-kisi pertanyaan wawancara
Wawancara dengan dosen pengampu	Proses Perkuliahan	Metode pembelajaran yang digunakan.
		Kesesuaian metode

mata kuliah mengenai proses perkuliahan dan metode penilaian yang digunakan selama ini.		dengan kompetensi pembelajaran.
		Kendala yang dihadapi selama proses perkuliahan.
		Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.
	Metode Penilaian yang Digunakan	Jenis metode penilaian yang digunakan.
		Cakupan ranah penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik).
		Kesulitan dalam proses penilaian.
		Relevansi metode penilaian dengan capaian pembelajaran
	Kebutuhan Penilaian Autentik	Pendapat mengenai efektivitas metode penilaian saat ini.
		Perspektif terhadap penilaian autentik.
		Harapan terhadap instrumen penilaian autentik.
		Kesesuaian instrumen penilaian dengan konteks pembelajaran.

2. Lembar Analisis Karakteristik Mata Kuliah

Lembar analisis ini bertujuan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi kompetensi utama dan capaian pembelajaran pada Mata Kuliah *Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*. Analisis dilakukan dengan menelaah dokumen resmi seperti silabus dan RPS. Selain memetakan struktur pembelajaran, analisis ini juga mencakup identifikasi tema-tema utama dan konsep-konsep kunci dalam mata kuliah yang bersangkutan. Kisi-kisi untuk analisis ini ditampilkan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Analisis Karakteristik Mata Kuliah

Komponen	Deskripsi Kegiatan	Kisi-kisi Analisis Mata Kuliah
Kajian tujuan pembelajaran	Mengidentifikasi tujuan mata kuliah dari dokumen RPS dan <i>Learning Outcome</i> .	1. Capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata kuliah. 2. Kesesuaian tujuan mata kuliah ini dengan kurikulum Program Studi
Analisis isi materi	Mengkaji topik utama mata kuliah, seperti teori kaidah tafsir dan penerapannya pada teks al-Qur'an.	1. Materi apa saja yang menjadi fokus utama dalam mata kuliah. 2. Materi yang diajarkan mendukung capaian pembelajaran yang telah ditentukan
Analisis Evaluasi dan	Menelaah pendekatan yang digunakan dosen dalam proses	1. Metode pembelajaran apa yang biasanya

Penilaian	dan evaluasi pembelajaran.	digunakan dalam mata kuliah. 2. Teknik penilaian yang saat ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. 3. Penilaian yang dilakukan sudah mencakup semua ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik)
-----------	----------------------------	---

3. Angket Validasi Produk

Angket validasi digunakan untuk menilai kualitas instrumen *authentic assessment* yang telah dirancang. Penilaian dilakukan oleh tiga ahli, masing-masing dengan keahlian di bidang materi, evaluasi pendidikan, dan bahasa. Proses penyusunan angket dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Menentukan kisi-kisi berdasarkan indikator;
- 2) Menguraikan sub-variabel dari indikator;
- 3) Menetapkan jumlah item per indikator;
- 4) Menyusun butir pertanyaan berdasarkan indikator; dan
- 5) Menetapkan skala penilaian dengan kategori sebagai berikut: 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju.

Kisi-kisi instrumen validasi produk dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Validitas Produk

No	Aspek Validasi	Indikator	No.Butir
1	Validitas Isi	1. Instrumen relevan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah.	1, 2, 3
		2. Butir penilaian mencerminkan cakupan materi mata kuliah.	4, 5, 6
		3. Indikator penilaian mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.	7, 8
		4. Instrumen mencerminkan keterkaitan antara materi, tugas, dan kompetensi.	9, 10
2	Validitas Konstruk	1. Instrumen dirancang berdasarkan teori penilaian autentik.	11, 12, 13
		2. Rubrik mencerminkan tingkat pencapaian pembelajaran yang jelas.	14, 15, 16
		3. Instrumen terstruktur secara sistematis dan logis.	17, 18
		4. Instrumen mengakomodasi variasi tingkat pemahaman mahasiswa.	19, 20
3	Kelayakan Penggunaan	1. Instrumen mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa.	21, 22, 23
		2. Panduan penggunaan dan pelaksanaan instrumen jelas.	24, 25, 26
		3. Instrumen fleksibel untuk berbagai situasi pembelajaran.	27, 28
		4. Waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk penilaian efektif.	29, 30

4	Kebahasaan dan Tata Tulis	1. Bahasa dalam instrumen mudah dipahami oleh pengguna.	31, 32, 33
		2. Redaksi kalimat dan istilah tidak ambigu.	34, 35, 36
		3. Tata tulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	37, 38
		4. Instrumen tersusun secara rapi dan terstruktur.	39, 40

4. Angket Reliabilitas

Reliabilitas produk merupakan salah satu tahap penting dalam mengukur konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran instrumen penilaian autentik yang dikembangkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang dirancang memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya valid secara isi, tetapi juga mampu memberikan hasil yang sama jika diterapkan pada konteks serupa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh instrumen penilaian autentik yang mencakup tiga domain pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah metode *Alpha Cronbach*. Kisi-kisi instrumen validasi produk dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Reliabilitas Produk

No	Aspek yang diukur	Indikator	No.Butir
1	Pemahaman Konsep	Memahami konsep dasar <i>Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu</i>	1
2	Pemahaman Konsep	Menjelaskan prinsip-prinsip <i>Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu</i>	2
3	Keterampilan Analisis	Menganalisis ayat al-Qur'an dengan pendekatan <i>Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā'iduhu</i>	3
4	Keterampilan Analisis	Membuat kesimpulan logis berdasarkan hasil analisis ayat	4
5	Sikap Objektif	Menunjukkan objektivitas dalam interpretasi ayat	5
6	Keterampilan Menulis	Menyusun makalah dengan sistematis dan sesuai kaidah ilmiah	6
7	Keterampilan Presentasi	Melakukan presentasi materi dengan baik	7
8	Keterampilan Diskusi	Berdiskusi secara aktif dan konstruktif dengan teman	8
9	Sikap Toleransi	Menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok	9
10	Tanggung Jawab Akademik	Menyelesaikan tugas secara tepat waktu	10
11	Konsistensi Penerapan	Konsisten menerapkan prinsip-prinsip <i>Qawā'id Tafsīr</i> dalam praktik	11
12	Kontekstualisasi Materi	Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari	12

13	Penggunaan Sumber Rujukan	Menggunakan berbagai sumber rujukan dalam menafsirkan ayat	13
14	Kemampuan Berargumen	Menyusun argumen kritis dan relevan dalam pembahasan ayat	14
15	Kemampuan Komunikasi	Mengkomunikasikan hasil analisis dengan bahasa yang jelas	15
16	Kolaborasi	Berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok secara kolaboratif	16

5. Angket Praktikalitas

Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan instrumen penilaian autentik. Hal ini dilihat dari kemudahan penggunaan instrumen penilaian oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Instrumen ini dideskripsikan dengan Skala *Likert*. Untuk melihat respon dari dosen tentang kepraktisan instrumen penilaian yang dikembangkan, maka akan disusun angket yang terdiri dari beberapa indikator, di antaranya adalah kemudahan penggunaan (*usability*), efisiensi waktu (*time efficiency*), daya tarik produk (*appeal*), kepraktisan dalam konteks pembelajaran (*practicality in learning contexts*) dan kejelasan dan keterbacaan (*clarity and readability*). Berikut ini kisi-kisi instrumen angket praktikalitas yang digunakan pada penelitian ini, seperti yang terlihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Angket Praktikalitas

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No.Butir
1	Kemudahan	1. Instrumen mudah dipahami oleh	1, 2

	penggunaan (<i>usability</i>)	pengguna (dosen atau mahasiswa).	
		2. Instrumen mudah dioperasikan sesuai dengan panduan.	3, 4
		3. Petunjuk penggunaan atau pengisian instrumen jelas dan sederhana.	5, 6
		4. Instrumen mudah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.	7, 8
2	Efisiensi waktu (<i>time efficiency</i>)	1. Penggunaan instrumen tidak memakan waktu lama.	9, 10
		2. Instrumen dapat digunakan secara efektif dalam waktu yang terbatas.	11, 12
		3. Instrumen tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.	13, 14
		4. Proses penilaian menggunakan instrumen dapat dilakukan dengan cepat.	15, 16
3	Daya Tarik Produk (<i>Appeal</i>)	1. Desain instrumen menarik secara visual.	17, 18
		2. Isi instrumen relevan dan memotivasi pengguna untuk menggunakannya.	19, 20
		3. Instrumen memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna.	21, 22
		4. Desain instrumen mencerminkan profesionalitas.	23, 24

4	Kepraktisan dalam konteks pembelajaran (<i>practicality in learning contexts</i>)	1. Instrumen fleksibel digunakan dalam berbagai format pembelajaran (offline/online).	25, 26
		2. Instrumen dapat digunakan untuk berbagai jenis tugas pembelajaran.	27, 28
		3. Instrumen memungkinkan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara simultan.	29, 30
		4. Instrumen sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa.	31, 32
5	Kejelasan dan keterbacaan (<i>clarity and readability</i>)	1. Bahasa yang digunakan dalam instrumen mudah dipahami.	33, 34
		2. Istilah teknis dijelaskan dengan baik.	35, 36
		3. Tata letak dan struktur instrumen rapi dan terorganisasi.	37, 38
		4. Tidak ada ambiguitas dalam kalimat atau instruksi instrumen.	39, 40

6. Data Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini, data hasil belajar mahasiswa digunakan untuk mengevaluasi capaian pembelajaran pada tiga aspek utama: **kognitif**, **afektif**, dan **psikomotorik**, dengan penerapan instrumen penilaian autentik.

- a. **Aspek Kognitif** diukur melalui Tes esai dengan panduan penskoran yang dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu **pre-test** di awal perkuliahan, **Ujian Tengah Semester (UTS)** di

pertengahan perkuliahan, dan **Ujian Akhir Semester (UAS)** di akhir perkuliahan. Ketiga evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan pemahaman konseptual mahasiswa selama satu semester.

- b. **Aspek Afektif** dievaluasi menggunakan **skala penilaian diri dan sikap (*self-assessment*)** dan **skala penilaian teman sejawat**. Instrumen ini digunakan untuk menilai sikap mahasiswa terhadap pembelajaran, seperti minat, partisipasi, dan kerjasama, yang dilakukan pada tiga waktu berbeda: awal, tengah, dan akhir perkuliahan.
- c. **Aspek Psikomotorik** diukur setiap minggu menggunakan **rubrik penilaian untuk karya ilmiah dan rubrik penilaian diskusi dan presentasi**. Penilaian ini difokuskan pada kemampuan mahasiswa dalam mengomunikasikan pengetahuan mereka dan berinteraksi secara akademik dalam diskusi kelompok, sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang telah dirancang.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk masing-masing data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- a. **Reduksi Data:** Mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti karakteristik mata kuliah, kebutuhan penilaian, dan tantangan pembelajaran.

- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mendeskripsikan tema yang ditemukan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan poin-poin utama yang relevan untuk perancangan produk.

2. Analisis Karakteristik Mata Kuliah

Karakteristik mata kuliah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- a. Menganalisis data untuk menemukan pola-pola dalam karakteristik mata kuliah.
- b. Mengidentifikasi kesesuaian antara CPMK, materi ajar, dan metode penilaian yang digunakan.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan mata kuliah untuk perancangan instrumen penilaian.

3. Validitas Produk

Data validitas produk yang dikumpulkan dari 3 orang ahli (*expert*) melalui lembar validasi dianalisis menggunakan rumus berikut ini (Sudjana dan Rivai, 2007):

$$SVA = \frac{\sum Skor Validasi}{\sum Item}$$

Keterangan:

SVA = skor validasi setiap aspek

Skor validasi = jumlah skor yang diberikan oleh semua validator ahli

Item = jumlah skor maksimal item yang dinilai setiap aspeknya. Apabila telah diperoleh skor validasi pada setiap aspek, maka dilakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan skor validasi produk (SVS) dengan menggunakan rumus:

$$SVS = \frac{\sum Skor\ Semua\ Aspek}{\sum Aspek}$$

Keterangan:

SVS = Nilai validitas produk

Skor semua aspek = jumlah skor validasi semua aspek

Aspek = jumlah skor maksimal semua aspek.

Nilai Validitas (SVS) kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11 Interpretasi Validitas Produk

No	Tingkat pencapaian	Kategori
1	$0.85 < SVS \leq 1$	Sangat Valid
2	$0.6 < SVS \leq 0.85$	Valid
3	$0 < SVS \leq 0.6$	Tidak Valid

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) sebuah tes dikatakan reliabilitas apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama akan memberikan hasil yang tetap. Untuk menentukan reliabilitas tes ditentukan dengan menggunakan rumus K-R 20 (Sudijono, 2012):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

n : jumlah butir soal tes
 S^2 : standar deviasi

Tabel 3.12 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Tes

Interval	Kategori
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,61 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

5. Analisis Praktikalitas Produk

Praktikalitas produk bertujuan untuk mengukur seberapa praktis instrumen penilaian autentik yang telah dibuat. Analisis data didapatkan dari angket praktikalitas dari mahasiswa dan dosen untuk menentukan keparaktisan instrumen penilaian autentik. Uji praktikalitas dianalisis dengan rumus berikut ini (Riduwan, 2010):

$$NA = \frac{S}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

S = Skor yang didapat

M = Skor maksimum

Berdasarkan hasil nilai praktikalitas yang diperoleh, kemudian dikategorikan sesuai dengan tingkat keparaktisan seperti pada Tabel 3.13

Tabel 3.13 Kategori Praktikalitas Produk

No	Tingkat pencapaian (%)	Kategori
1	$85 < NA \leq 100$	Sangat praktis

2	$60 < NA \leq 85$	Praktis
3	$0 < NA \leq 60$	Tidak praktis



UIN IMAM BONJOL
PADANG